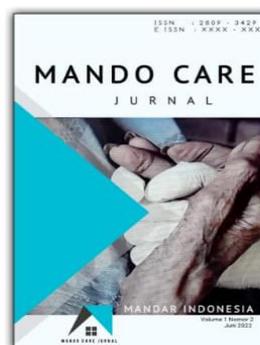




Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.54>

Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku pada Usia 11 – 18 Tahun di SMK YPPP Wonomulyo

Rezky susanti¹, Fredy Akbar K²
¹Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

E-mail: rezkysusanti121@gmail.com, fredykabira@gmail.com
(085256802300)

ABSTRAK

Remaja merupakan individu yang berusia 11 – 12 tahun sampai dengan 20 – 21 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dimana terjadi banyak perubahan dalam diri individu baik itu perubahan fisik maupun psikologis. Remaja yang identik dengan rasa ingin tahu yang tinggi sangat mempengaruhi setiap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua hal yang ingin remaja ketahui tersebut bersifat baik, kadang ada beberapa remaja yang terjerumus kedalam hal yang negatif akibat salah dalam langkahnya. Terutama jika dilihat dari segi emosional remaja yang masih labil dan belum bisa mengontrol dirinya dengan baik. Di sisi lain, remaja juga berhadapan dengan tantangan masa pubertas, perubahan peran sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai kemandirian. Dari tantangan inilah yang berpotensi menimbulkan masalah emosional dan perilaku remaja. Problem emosi dan perilaku ini sangat banyak muncul dikalangan remaja, maka dari itu perlu dilakukan deteksi agar dapat dicegah sedini mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah emosi dan perilaku pada usia 11 – 18 tahun di sekolah SMK YPPP Wonomulyo. Metode penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kekuatan dan kelemahan Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) yang akan menilai masalah emosional dan perilaku remaja. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling* dan diperoleh hasil penelitian dengan 550 responden, bahwa masalah emosi dan perilaku remaja memiliki presentase normal lebih banyak dibanding presentase ambang/borderline dan presentase abnormal. Tingkat emosi dan perilaku remaja di sekolah SMK YPPP Wonomulyo dengan gejala emosional yang normal sebanyak 328 (60%), ambang/borderline sebanyak 80 (14%), abnormal sebanyak 142 (26%), dan masalah perilaku yang normal sebanyak 432 (78%), ambang/borderline sebanyak 75 (14%), abnormal sebanyak 43 (8%).

Kata Kunci: remaja; problem emosi; problem perilaku

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submitted 10 Januari 2022

Revised 26 Januari 2022

Accepted 11 Juni 2022

Available online 11 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Adolescents are individuals aged 11-12 years to 20-21 years. Adolescence is a period of transition where there are many changes in the individual, both physical, and psychological changes. Adolescents who are identical with high curiosity greatly affect their every behavior in everyday life because not everything they want to know is good, sometimes there are some teenagers who fall into negative things due to wrong steps. Especially when viewed from the emotional aspect of teenagers who are still unstable and cannot control themselves well. On the other hand, adolescents are also faced with the challenges of puberty, changes in social and environmental roles in order to achieve independence. These challenges have the potential to cause emotional and behavioral problems for adolescents. These emotional and behavioral problems are very common among teenagers, therefore it is necessary to detect them so that they can be prevented as early as possible. This study aims to identify emotional and behavioral problems at the age of 11-18 years at YPPP Wonomulyo Vocational High School. Research method is a type of quantitative research with data collection techniques were carried out using a strength and weakness questionnaire (SDQ) which will assess emotional and behavioral problems in adolescents. Sampling using total sampling technique and the results obtained by research with 550 respondents, the adolescent emotional and behavioral problems have a normal percentage more than the threshold/borderline percentage and abnormal percentage. So it can be concluded that the level of emotion and behavior of adolescents in YPPP Wonomulyo Vocational High School with normal emotional symptoms is 328 (60%), threshold/borderline 80 (14%), abnormal is 142 (26%) and normal behavior problems are 432 (78%), threshold 75(14%), abnormal 43(8%).

Keywords: adolescents; emotional problems; behavioral problems

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa kemudian menjadi orang tua tidak lebih hanya sebuah proses yang wajar dalam hidup berkesinambungan dari berbagai tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Terdapat masing-masing kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan masa remaja yang sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja seringkali menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua, padahal bagi si remaja sendiri ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. (Lestario & Haryani, 2019).

Peningkatan jumlah penduduk usia remaja sedang terjadi diberbagai negara didunia. Demikian pula halnya di Indonesia yang sampai saat ini meningkat 63,36 juta jiwa. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa sehingga segala tindakan yang dilakukan memiliki pengaruh yang besar terhadap masa depan bangsa. Masa remaja adalah masa transisi dimana banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya (Astuti & Muslikah, 2019).

Banyak hal dan kondisi yang dapat menimbulkan tekanan pada remaja. Mereka dihadapkan dengan berbagai perubahan yang dialami oleh remaja maupun terget perkembangan yang harus dicapai sesuai dengan usianya. Di sisi lain, mereka juga berhadapan dengan tantangan masa pubertas, perubahan peran sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai kemandirian. Dari tantangan inilah yang berpotensi menimbulkan masalah emosional dan memicu timbulnya tekanan yang nyata dalam kehidupan remaja jika mereka tidak mampu mengatasi kondisi tersebut (Susanti et al., 2018).

Salah satu perubahan yang terjadi pada remaja adalah perubahan emosi. Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak pada perubahan tingkah lakunya, begitupun dengan remaja.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional yang dialami remaja, seperti agresif, rasa takut yang berlebihan bahkan ada tingkah laku yang menyakiti diri sendiri. Semua itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya perubahan pola interaksi dengan teman sebaya yang biasa dijumpai pada lingkungan sehari-hari remaja seperti teman bermain disekitar rumah maupun teman yang berada disekolah. Beberapa interaksi yang biasa dilakukan remaja dengan temannya adalah menyapa satu sama lain, jika disekolah biasanya mengerjakan tugas secara bersama dan interaksi yang paling beresiko mengalami perubahan pada remaja yang tidak baik yaitu memilih teman yang salah sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada diri remaja itu sendiri (Sary, 2017).

Hal tersebut menyebabkan remaja sering melakukan kesalahan dalam menentukan jalan hidupnya. Sehingga ia tidak sadar bahwa perbuatan yang dilakukan itu bertentangan dengan aturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan (Lastrri et al., 2020). Ditakutkan jika hal tersebut sudah mengarah ke yang lebih berbahaya maka akan terjadi penolakan untuk mencari kualitas hidup dan penurunan kualitas dalam perawatan kesehatan sehingga akan berpengaruh besar pada individu tersebut (Akbar K et al., 2020).

Anak dengan masalah emosi dan perilaku rentan mengalami kendala dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam hal belajar dan bersosialisasi karena mereka belum mampu mengontrol semosinya sehingga sulit dalam berinteraksi dan membuat keputusan yang tepat. Munculnya berbagai macam problem emosi dan perilaku pada usia 11 sampai 18 tahun membuktikan bahwa usia juga menjadi salah satu faktor resiko yang kuat sehingga akan lebih baik jika terdeteksi lebih awal, karena jika tidak maka akan memperburuk kondisi individu itu sendiri (Aisyi & Djamhoer, 2020). Dengan melakukan deteksi dini, setidaknya kita melakukan usaha untuk mengetahui ada tidaknya kelainan atau kerusakan fisik ataupun gangguan perkembangan mental pada remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah SMK YPPP Wonomulyo dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1.437 jiwa pada tahun 2021. Dan target penelitian adalah siswa kelas X dan XI dengan jumlah 550 siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengambil data secara langsung pada responden yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisis sesuai prosedur. Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat emosi dan perilaku remaja menggunakan kuesioner (angket). Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah SMK YPPP Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 28 Oktober 2021. Dari data kesiswaan di SMK YPPP Wonomulyo pada tahun 2021 tercatat jumlah siswa kelas X dan kelas XI sebanyak 550 siswa dengan

klasifikasi laki-laki sebanyak 302 dan perempuan sebanyak 248. Populasi dan sampel penelitian ini sejumlah 550 siswa dan analisis data dilakukan melalui penjumlahan hasil kuesioner yang telah dikelompokkan berdasarkan gejala emosional dan masalah perilaku. Kemudian diberikan interpretasi normal, ambang/borderline dan abnormal pada masing-masing penilaian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 di SMK YPPP Wonomulyo dengan responden siswa kelas X dan XI. Dengan 550 responden pada penelitian yang dilakukan selama beberapa hari menggunakan lembar kuesioner ini selanjutnya akan di skoring menggunakan skor kesulitan dan kekuatan.

Tabel 1. Penilaian Gejala Emosional Siswa SMK YPPP Wonomulyo

Gejala Emosional	Siswa SMK	Presentase
Normal	328	60
Ambang/borderline	80	14
Abnormal	142	26
Total	550	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah siswa yang gejala emosionalnya normal sebanyak 328 orang (60%), batas ambang/borderline 80 orang (14%) dan abnormal 142 orang (26%).

Tabel 2. Penilaian Masalah Perilaku Siswa SMK YPPP Wonomulyo

Masa Perilaku	Siswa SMK	Presentase
Normal	432	78
Ambang/borderline	75	14
Abnormal	43	8
Total	550	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah siswa yang masalah perilakunya normal sebanyak 432 orang (78%), batas ambang/borderline 75 orang (14%) dan abnormal 43 orang (8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan 550 responden, didapatkan beberapa hasil yang abnormal mengenai masalah emosi dan perilaku remaja di SMK YPPP Wonomulyo dan ada juga beberapa yang berada pada batas ambang/borderline dan normal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjhin Wiguna yang mendapatkan masalah emosi dan perilaku pada batas normal 75 (46,6%), batas ambang/borderline 18 (11,2%) dan pada batas abnormal 68 (42,2%). Adanya tantangan hidup termasuk tantangan di sekolah yang bertambah besar sehingga remaja lebih banyak menginternalisasikan dalam bentuk masalah emosi dan mengaktualisasikan dalam perilaku kepada

teman sebaya (Wiguna et al., 2010). Dalam masa ini, tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan sehingga menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil dan mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemudian dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan maupun teman-teman sebaya. Namun terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab hal tersebut akan menentukan keputusan yang diambil nantinya (Simarmata & Karo, 2018).

Masa remaja merupakan suatu fase dimana perilaku remaja mendadak sulit diduga dan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya. Pada masa ini remaja cenderung memiliki emosi yang meluap-luap namun belum memiliki pengendalian yang sempurna. Keadaan tersebut tidak jarang menyebabkan remaja mengalami gangguan emosional (Iskandar, 2019).

Penelitian ini juga menilai tentang masalah emosi dan perilaku remaja yang berada pada batas ambang/borderline. Kepribadian ambang berkembang karena dipengaruhi oleh kepribadian yang rentan, pengalaman masa kanak-kanak dan peristiwa dimasa dewasa yang tidak sesuai dengan harapan (Susanto, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa masalah emosi dan perilaku remaja di SMK YPPP Wonomulyo ada beberapa yang abnormal, adapula berada pada batas ambang/borderline dan normal. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan agar para remaja lebih bisa mengontrol emosi dan perilakunya terutama dilingkungan sekolah. Dan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variable apa saja yang diduga mempengaruhi masalah emosi dan perilaku pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini terutama pada guru dan staf SMK YPPP Wonomulyo serta siswa-siswi yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, F. R. N., & Djamhoer, T. D. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prosocial pada Siswa SMA di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 840–846. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/24458>
- Akbar K, F., Darmiati, D., & Wati, I. (2020). Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Desa Buku. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), 446. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.705>

- Astuti, D. W., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 168–182. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/5122>
- Iskandar, I. (2019). *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare]. <http://repository.iainpare.ac.id/902/>
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p15-24>
- Lestari, W., & Haryani, T. (2019). Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Bukit Tunggul Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*, 1(1), 25–34. <https://jurnal.fisipolupgriplk.ac.id/index.php/JSP/article/view/7>
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–12. <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1>
- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628>
- Susanti, Y., Pamela, E. M., & Haryanti, D. (2018). Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja. *Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community*, 1(1), 38–44. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2864>
- Susanto, R. (2019). *Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara* [IAIN Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3822/>
- Wiguna, T., Manengkei, P. S. K., Pamela, C., Rheza, A. M., & Hapsari, W. A. (2010). Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak dan Remaja di Poliklinik Jiwa Anak dan Remaja RSUPN dr. Ciptomangunkusumo (RSCM), Jakarta. *Sari Pediatri*, 12(4), 270–277. <https://doi.org/10.14238/sp12.4.2010.270-7>